

JUDUL 8: DZIKIR , SHOLAT DAN DOA

DZIKIR

A. DZIKIR

1. Definisi

Zikir (bentuk tidak baku *dzikir* dan *dikir*) (bahasa Arab: الذِّكْر, *al-zikr*) adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Zikir juga merupakan sebuah aktivitas ibadah untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat "*Laa Ilaaha Illallaah*", sedangkan doa yang paling utama adalah "*Alhamdulillah*". Seseorang yang melakukan zikir disebut *dzaakir* (ذاكر).

Secara bahasa zikir memiliki arti "menyebut", "mengingat" atau "berdoa", kata zikir juga berarti memori, pengajian. Dalam Islam zikir sering didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah dengan lisan melalui kalimat-kalimat *thayyibah*. "perbedaan orang yang berdzikir dengan yang tidak berdzikir seperti orang yang hidup dan orang yang mati". orang yang selalu berdzikir maka hati mereka akan selalu bersih.

2. JENIS DZIKIR

Pertama

Zikir pertama adalah dengan mengingat nama dan sifat Allah serta memuji, mensucikan Allah dari sesuatu yang tidak layak bagi-Nya.

- Sekedar menyanjung Allah seperti mengucapkan "*subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar*", "*subhanallah wa bihamdih*", "*laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodir*".
- "dzikir dengan lafaz di atas lebih baik dari pada langit dan bumi dengan isinya"

Kedua

Zikir kedua dengan mengingat perintah, larangan dan hukum Allah untuk menanamkan rasa takut hanya kepada Allah SWT. Zikir jenis ini ada dua macam:

- Mengingat perintah dan larangan Allah, apa yang Allah cintai dan apa yang Allah murkai.
- Mengingat perintah Allah lantas segera menjalankannya dan mengingat larangan-Nya lantas segera menjauh darinya.

Ketiga

Zikir ketiga adalah dengan mengingat berbagai nikmat dan kebaikan yang Allah beri.

3. TEKNIS DZIKIR

Bertasbih yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad yaitu menggunakan jari kanan atau ruas-ruas jari kanan, yang diyakini pada hari kiamat nanti jari jemari akan bersaksi dihadapan Allah. Teknis berzikir dengan tasbih yang dilakukan oleh Nabi Muhammad adalah menghitung dengan jari kanan atau ruas-ruas jari kanan, dan bukan dengan bantuan media, seperti kerikil, biji-bijian ataupun dengan biji tasbih. Karena menurut hadits menyebutkan bahwa ada keutamaan berzikir ketika menggunakan ruas-ruas jari, keutamaannya adalah ketika pada hari kiamat jari jemari akan diminta kesaksiannya dihadapan Allah.

Dikalangan umat Muslim sebagian adapula yang menggunakan media penghitung zikir, seperti tasbih atau alat penghitung (*counter*), dikarenakan lebih utama dan mudah menurut sebagian ulama.

Imam Muhammad Abdurrauf Al Munawi menjelaskan dalam kitab "*Faidhul Qadir Syarh Al Jami' Ash Shaghir*", ketika menerangkan hadits Yusairah: Hadits ini merupakan dasar terhadap sunahnya *subhah* (untaian biji tasbih) yang sudah dikenal. Hal itu dikenal pada masa sahabat, Abdullah bin Ahmad telah meriwayatkan bahwa Abu Hurairah memiliki benang yang memiliki seribu himpunan, dia tidaklah tidur sampai dia bertasbih dengannya.

Dalam riwayat Ad-Dailami: "Sebaik-baiknya dzikir adalah subhah," tetapi mu'allif (Imam As-Suyuthi) mengutip dari sebagian ulama belakangan, Al Jalal Al Bulqini, dari sebagian mereka bahwa menghitung tasbih dengan jari jemari adalah lebih utama sesuai zhahir hadits.

4. Berzikir setelah salat

- Salat sunnah
 - Istighfar 3 kali: *Astaghfirullah, astaghfirullah, astaghfirullah,*
 - *Allahumma antas salaam wa minkas salaam tabaarokta yaa dzal jalaal wal ikroom.*^[12]
- Salat wajib (*fardhu*)
 - Istighfar 3 kali: *Astaghfirullah, astaghfirullah, astaghfirullah,*
 - *Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qadiir. Allahumma laa maani'a lima a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta wa laa yanfau dzal jaddi minkal jaddu.*^[13]
 - Tasbih 33 kali *Subhanallah* (سُبْحَانَ اللَّهِ),
 - Tahmid 33 kali *Alhamdulillah* (الْحَمْدُ لِلَّهِ),
 - Takbir 33 kali *Allahu-akbar* (اللَّهُ أَكْبَرُ),
 - *Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarikalahu lahul mulku walalhul hamdu wahuwa 'ala kulli syai-in qodiir.*^{[14][15]}
 - Membaca ayat Kursy;^[16]
 - Membaca surah Al-Mu'awwidzat, yaitu Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.^[17]
- Salat Maghrib dan Subuh
 - *Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah. Lahul mulku wa lahul hamdu yuhyi wa yumiit wa huwa 'ala kulli syai-in qodiir.*^[18]
- Salat Subuh
 - *Allahumma inni as-aluka 'ilman naafi'a, wa rizqon thoyyiba, wa 'amalan mutaqqobala.*^[19]

Bertasbih, bertahmid dan bertakbir dengan jumlah lain

Terdapat pula kisah yang menyatakan bahwa berzikir dengan jumlah lain telah pula dilakukan oleh Muhammad, seperti jumlah tasbih 33 kali, tahmid 33 kali dan takbir 34 kali, atau dengan cara “*subhanallah, walhamdulillah, wallahu-akbar*” sekaligus sebanyak 33 kali. Kemudian bisa pula *tasbih, tahmid, takbir* dilakukan dengan bilangan 10 kali, 11 kali, dan 25 kali.

SHOLAT

1. DEFINISI

Secara bahasa salat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti, ibadah. Sedangkan, menurut istilah, salat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

"...dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)." *Al-'Ankabut 29:45*

2. HUKUM SHOLAT

Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad telah memberikan peringatan keras kepada orang yang suka meninggalkan salat wajib, mereka akan dihukumi menjadi kafir^[2] dan mereka yang meninggalkan salat maka pada hari kiamat akan disandingkan bersama dengan orang-orang, seperti Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf.

Hukum salat dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

- Fardu, Salat fardhu ialah salat yang diwajibkan untuk mengerjakannya. Salat fardhu terbagi lagi menjadi dua, yaitu:
 - Fardu ain adalah kewajiban yang diwajibkan kepada mukalaf langsung berkaitan dengan dirinya dan tidak boleh ditinggalkan ataupun dilaksanakan oleh orang lain, seperti salat lima waktu, dan salat Jumat (fardhu 'ain untuk pria).
 - Fardu kifayah adalah kewajiban yang diwajibkan kepada mukalaf tidak langsung berkaitan dengan dirinya. Kewajiban itu menjadi sunnah setelah ada sebagian orang yang mengerjakannya. Akan tetapi bila tidak ada orang yang mengerjakannya maka kita wajib mengerjakannya dan menjadi berdosa bila tidak dikerjakan, seperti salat jenazah.
- Salat sunah (salat nafilah) adalah salat-salat yang dianjurkan atau disunnahkan akan tetapi tidak diwajibkan. Salat nafilah terbagi lagi menjadi dua, yaitu:
 - Nafil muakkad adalah salat sunah yang dianjurkan dengan penekanan yang kuat (hampir mendekati wajib), seperti salat dua hari raya, salat sunah witir dan salat sunah thawaf.
 - Nafil ghairu muakkad adalah salat sunah yang dianjurkan tanpa penekanan yang kuat, seperti salat sunah Rawatib dan salat sunah yang sifatnya insidental

(tergantung waktu dan keadaan, seperti salat kusuf/khusuf hanya dikerjakan ketika terjadi gerhana).

3. SYARAT SAH SHOLAT

Syarat-syarat salat adalah hal-hal yang harus dipenuhi sebelum salat ditunaikan.^[4]

1. Beragama Islam
2. Sudah balig
3. Berakal sehat
4. Suci dari hadas dan najis
5. Menghadap kiblat
6. Mengetahui masuknya waktu salat
7. Mengerti syarat, rukun, dan sunah salat

4. RUKUN SHOLAT

Rukun salat adalah setiap perkataan atau perbuatan yang akan membentuk hakikat salat. Jika salah satu rukun ini tidak ada, maka salat pun tidak teranggap secara syar'i dan juga tidak bisa diganti dengan sujud sahwi.

1. Berdiri bagi yang mampu.
2. niat dalam hati
3. Takbiratul ihram.
4. Membaca surat Al Fatihah pada tiap rakaat.
5. Rukuk dan tuma'ninah.
6. Iktidal setelah rukuk dan tumakninah.
7. Sujud dua kali dengan tumakninah.
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah.
9. Duduk tasyahud akhir
10. membaca tasyahud akhir.
11. Membaca salawat nabi pada tasyahud akhir.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib melakukan rukun secara berurutan.

5. SHOLAT BERJAMAAH

Salat tertentu dianjurkan untuk dilakukan secara bersama-sama (berjamaah). Dalam pelaksanaannya setiap Muslim diharuskan mengikuti apa yang telah Nabi Muhammad ajarkan, yaitu dengan meluruskan dan merapatkan barisan, antara bahu, lutut dan tumit saling bertemu.

Pada salat berjamaah seseorang yang dianggap paling kompeten akan ditunjuk sebagai imam salat, dan yang lain akan berlaku sebagai makmum.

- Salat yang dapat dilakukan secara berjamaah maupun sendiri antara lain:
 - Salat fardu
 - Salat tarawih
- Salat yang harus dilakukan berjamaah antara lain:

- Salat Jumat
- Salat Hari Raya (Ied)
- Salat Istisqa'

Artikel utama: Salat Fardu

Yaitu salat yang tidak wajib berjamaah tetapi sebaiknya berjamaah.

6. SHOLAT DALAM KONDISI KHUSUS

Sholat lima waktu adalah ibadah utama yang tidak boleh ditinggalkan, maka dalam keadaan sulit pun sholat tetap wajib dilaksanakan. Dalam situasi dan kondisi tertentu kewajiban melakukan salat diberi keringanan tertentu. Misalkan saat seseorang sakit dan saat berada dalam perjalanan (safar). Bila seseorang dalam kondisi sakit hingga tidak bisa berdiri maka ia dibolehkan melakukan salat dengan posisi duduk, sedangkan bila ia tidak mampu untuk duduk maka ia diperbolehkan salat dengan berbaring, bila dengan berbaring ia tidak mampu melakukan gerakan tertentu ia dapat melakukannya dengan isyarat. Sedangkan bila seseorang sedang dalam perjalanan, ia diperkenankan menggabungkan (jamak) atau meringkas (qashar) salatnya. Menjamak salat berarti menggabungkan dua salat pada satu waktu yakni salat zuhur dengan salat asar atau salat magrib dengan salat isya. Mengqasar salat berarti meringkas salat yang tadinya 4 rakaat (zuhur, asar, isya) menjadi 2 rakaat.

7. SHOLAT DALAM ALQUR'AN

Berikut ini adalah ayat-ayat yang membahas tentang salat di dalam Al-Quran, kitab suci agama Islam.

- *Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: Hendaklah mereka mendirikan salat, menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan (Ibrahim 14:31).*
- *Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji (zina) dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (al-'Ankabut 29:45).*
- *Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan salat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan (Maryam 19:59).*
- *Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh-kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan salat, yang mereka itu tetap mengerjakan salatnya (al-Ma'arij 70:19-23).*

8. SEJARAH SHOLAT FARDHU

Salat yang mula-mula diwajibkan bagi Nabi Muhammad dan para pengikutnya adalah salat malam, yaitu sejak diturunkannya Surat al-Muzzammil (73) ayat 1-19. Setelah beberapa lama kemudian, turunlah ayat berikutnya, yaitu ayat 20:

"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu, dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik, dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya, dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." *Al-Muzzammil 73:20*

Dengan turunnya ayat ini, hukum salat malam hukumnya menjadi sunnah. Ibnu Abbas, Ikrimah, Mujahid, al-Hasan, Qatadah, dan ulama salaf lainnya berkata mengenai ayat 20 ini, "Sesungguhnya ayat ini menghapus kewajiban salat malam yang mula-mula Allah wajibkan bagi umat Islam.

9. IBADAH SHOLAT SEBELUM ISLAM

Dalam Alquran disebutkan adanya perintah Allah untuk melaksanakan salat bagi umat-umat sebelum Nabi Muhammad. Salat dalam Islam pun telah dilakukan sejak awal diutusnya Nabi Muhammad, dan baru diwajibkan Salat lima waktu setelah terjadinya peristiwa Isra dan mikraj. Dalam Isra' mi'raj tersebut disebutkan bahwa Nabi Muhammad salat terlebih dahulu di Al-Aqsha sebelum naik ke langit dan berjumpa para nabi. Nabi Muhammad juga bertemu Nabi Musa dan dia menceritakan bahwa umat-nya (bani Israil) tidak mampu melakukan salat lima puluh waktu dalam sehari.

Di dalam Alquran juga disiratkan akan salat yang dilakukan nabi-nabi sebelum Islam, misalnya Ishaq dan Ya'qub:

"...dan Kami telah memberikan kepada-nya (Ibrahim) Ishaq dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami), dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang saleh. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah." *Al-Anbiya' 21:72-73^[22]*

Juga disebutkan pula di dalam Alquran perintah salat kepada umat lainnya sebelum Nabi Muhammad, pada Nabi Ismail, pada Nabi Isa, pada Bani Israil, dan seluruh Ahlul Kitab.

Pada awal mulanya salat umat muslim berkiblat ke Al-Aqsha di Yerusalem sebelum akhirnya diperintah Allah untuk berpindah kiblat ke bangunan yang didirikan Nabi Ibrahim dan Ismail yaitu Masjid Al-Haram Ka'bah.

DO'A

Ibunda 'Aisyah *radhiyallahu Ta'ala 'anha* mengatakan:

سَلُّوا اللَّهَ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى التَّسَعِ

“Mintalah kepada Allah bahkan meminta tali sandal sekalipun.” (HR. Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* 2/42, al-Albani berkata: “*mauquf jayyid*” dalam *Silsilah adh-Dha'ifah* no. 1363)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا تَمَنَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُكْثِرْ فَإِنَّمَا يَسْأَلُ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

“Barangsiapa yang mengangankan sesuatu (kepada Allah), maka perbanyaklah angan-angan tersebut karena ia sedang meminta kepada Allah 'Azza wa Jalla.” (HR. Ibnu Hibban no. 889, dishahihkan al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 437)

Dalam hadits lain disebutkan:

لَيْسَنَّا أَحَدُكُمْ رَبُّهُ حَاجَتُهُ أَوْ حَوَائِجُهُ كُلِّهَا حَتَّى يَسْأَلَهُ شَيْعَ نَعْلِهِ إِذَا انْقَطَعَ وَحَتَّى يَسْأَلَهُ الْمِلْحَ

“Hendaklah salah seorang diantara kamu sekalian meminta kepada Tuhannya akan segala kebutuhannya hingga meminta tali sandalnya yang putus atau sampai meminta garam sekalipun.” (HR. At-Tirmidzi no. 3604, dalam *Silsilah adh-Dha'ifah* [1362] al-Albani mengatakan: “hadits ini *dhaif*”)

Allah *Ta'ala* memerintahkan segenap hamba-Nya untuk memperbanyak doa dan permohonan kepada Allah *Ta'ala*. Sering berdoa kepada Allah 'Azza wa Jalla merupakan indikasi betapa ia hamba yang sangat butuh pertolongan dari-Nya. Orang yang selalu berdoa, dia hakikatnya memperbanyak ibadah kepada-Nya, dan juga seorang insan yang begitu mencintai Dzat Yang Maha Mengabulkan doa.

Orang beriman akan selalu butuh kepada Allah *Ta'ala*, ia merasa dirinya tak memiliki kekuatan tanpa bersandar serta bertawakal kepada Dzat Yang Maha Perkasa dan Bijaksana. Selayaknya, seorang mukmin tidak memiliki sifat sombong dengan meremehkan pentingnya sebuah doa.

Sebuah kenyataan memprihatinkan ketika banyak kaum muslimin terjebak dalam kesyirikan dengan berdoa kepada selain Allah *Ta'ala*. Bukankah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyatakan bahwa doa adalah ibadah. Dalam Alqur'an surat an-Naml ayat 62, Allah *Ta'ala* berfirman,

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

“Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada Tuhan yang lain? Amat sedikitlah kamu mengingatNya?”

Hendaklah kaum muslimin senantiasa memurnikan doanya kepada Allah *Ta'ala* agar ia dicatat sebagai hamba yang bertakwa. Dan orang yang berdoa kepada selain Allah *Ta'ala* maka doa itu akan sia-sia belaka dan tak memberi manfaat, bahkan akan dimurkai-Nya.